



Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap Motivasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 3 Lhoknga Kabupaten Aceh Besar

Tasmiati Emsa¹, Mukhizah Khasanah², Cut Putri Ellyana^{3*}

¹) Program Studi Administrasi Publik, Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Indonesia

²) Program Studi Administrasi Publik, Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Indonesia

³) Program Studi Administrasi Publik, Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Indonesia, email: putriellyana97@gmail.com

*Corresponding author: Cut Putri Ellyana³

Abstrak: Beasiswa merupakan salah satu alternatif untuk siswa yang mempunyai keinginan untuk bersekolah dan dapat memenuhi kebutuhan sekolahnya. Program Indonesia Pintar adalah program bantuan dari pemerintah dibidang pendidikan untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan bagi peserta didik miskin dan rentan miskin. Pelaksanaan Program Indonesia Pintar telah berjalan dengan baik setiap tahunnya sejak diluncurkan pertama kali tahun 2015 di SMP Negeri 3 Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yaitu peneliti bermaksud memperoleh gambaran yang mendalam tentang suatu gejala sosial yang berkaitan dengan Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 3 Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan beasiswa program Indonesia Pintar terhadap motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 3 Lhoknga yang meliputi dimensi pertama Penggunaan Dana Program Indonesia Pintar memiliki tiga indikator yaitu membeli buku dan alat tulis, membeli seragam sekolah serta transportasi dan uang saku. Dimensi kedua Batasan penggunaan dana Beasiswa Program Indonesia Pintar memiliki dua indikator yaitu biaya kursus/les tambahan bagi peserta didik formal dan biaya praktek tambahan untuk magang ke dunia industri untuk Pendidikan nonformal. Selanjutnya faktor penghambat dalam Pemanfaatan Program Indonesia Pintar meliputi dua dimensi yaitu proses pelaksanaan Program Indonesia Pintar yang meliputi dua indikator yaitu jumlah penerima PIP tidak sama dengan jumlah calon yang diusulkan dan lambatnya tanggapan orang tua terhadap permintaan kelengkapan administrasi oleh pihak sekolah. Dimensi kedua yaitu proses penyaluran PIP meliputi dua indikator yaitu tidak ada komunikasi antara pihak bank dengan pihak sekolah dan sistim pencairannya berubah-ubah. Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 3 Lhoknga Kabupaten Aceh Besar sudah berjalan dengan baik dan sesuai denan tuntutan dalam buku juknis (petunjuk dan teknis) menurut pengakuan siswa-siswi penerima manfaat beasiswa Program Indonesia Pintar.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Beasiswa, Program Indonesia Pintar, Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan sumber daya manusia baik secara individu maupun bersama-sama bertanggung jawab untuk mewujudkan pembangunan nasional. Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dari segi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan lain sebagainya. Dengan kata lain pendidikan juga merupakan kegiatan mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang proses berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia. Pendidikan merupakan suatu proses yang terus menerus dimulai sejak manusia itu lahir dan dilakukan seumur hidup. Pendidikan memegang peranan penting agar kualitas kehidupan manusia lebih siap menghadapi perubahan zaman. Peningkatan kualitas hidup manusia dimulai dari pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha meningkatkan bakat, kemampuan, dan sikap melalui kegiatan belajar agar kualitas hidup lebih baik. Tujuan pendidikan adalah penuntun dan pembimbing bagi peserta didik agar tumbuh sesuai dengan bakat dan kemampuan agar dapat bersaing terhadap perubahan era globalisasi (Mulyasa, 2011:5).

Dengan pendidikan, siswa dapat memiliki pengalaman dan kualitas hidup yang lebih baik. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, bantuan pendidikan, penerapan teknologi informasi pendidikan, dan lain-lain. Pemerintah mempunyai kewajiban untuk memenuhi hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup bangsa (Suprastowo, 2014: 150). Meskipun pendidikan sangat penting, namun tidak semua masyarakat dapat mengenyam pendidikan. Permasalahan ini dikarenakan terkendala oleh biaya pendidikan yang tinggi. Sehingga masyarakat lebih memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari daripada mengenyam pendidikan. Adapun faktor utama yang menyebabkan angka putus sekolah sangat tinggi adalah faktor ekonomi. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah telah berupaya untuk mengurangi angka putus sekolah yaitu dengan memberikan bantuan untuk menunjang pendidikannya. Beasiswa merupakan salah satu alternatif untuk siswa yang mempunyai keinginan bersekolah dan dapat memenuhi kebutuhan sekolahnya. Dalam hal ini, beasiswa yang dimaksud adalah bantuan biaya pendidikan. Bantuan tersebut diutamakan bagi siswa yang kurang mampu dalam hal ekonomi. Dengan bantuan biaya pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan siswa.

Beasiswa merupakan pemberian bantuan biaya pendidikan yang ditawarkan kepada siswa untuk menunjang pendidikannya. Beasiswa merupakan bantuan pendidikan berupa dana yang diberikan kepada peserta didik untuk menunjang pendidikannya (Azzahra, 2016: 21). Beasiswa dapat diartikan juga sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ditinjau dari segi pemanfaatannya pemberian beasiswa bertujuan agar siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pemberian subsidi biaya pendidikan bertujuan untuk mengurangi beban orang tua siswa untuk memperoleh pendidikan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa beasiswa diarahkan untuk membantu siswa untuk menunjang pendidikan. “Dengan bantuan tersebut, siswa mampu memenuhi kebutuhan biaya pendidikan baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung. Biaya langsung seperti iuran sekolah, alat tulis, dan seragam, sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya

transportasi, kursus, dan uang saku”. Muhammad, H. (2013: 13). Bantuan yang diberikan dinas pendidikan pusat, provinsi dan kota merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa jenjang SD/SMP/SMA/SMK baik negeri maupun swasta yang kurang mampu dalam membiayai pendidikannya.

Bantuan biaya pendidikan yang berasal dari dinas pendidikan pusat adalah Program Indonesia Pintar (PIP). Harapan pemerintah dengan adanya beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) serta pemanfaatannya sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan seperti membeli buku, membeli seragam, transportasi dan juga uang saku, maka peserta didik tentunya dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar serta dapat terpenuhi harapan pemerintah untuk ikut andil dalam meneruskan perjuangan bangsa menuju membangun Indonesia sejahtera. Sedangkan batasan pemanfaatan beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) diatur dalam buku petunjuk teknis Program Indonesia Pintar (PIP) yakni terbagi ke dalam dua kelompok tergantung satuan Pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik. Untuk Pendidikan Formal dapat memanfaatkan dana Program Indonesia Pintar (PIP) sebagai biaya kursus atau biaya les tambahan. Sementara untuk jalur Pendidikan non formal dapat memanfaatkan dana Program Indonesia Pintar ini sebagai biaya praktek tambahan atau magang di dunia Industri. Namun demikian berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hal yang terasa janggal dari pemanfaatan beasiswa ini diluar daripada ketentuan yang berlaku misalnya ada sebagian siswa yang secara bijak memanfaatkan dana beasiswa untuk konsumsi kebutuhan pokok sehari-hari yakni kebutuhan untuk Pendidikan dan juga menyisihkan sebagian dana untuk berjaga-jaga apabila dimasa depan ada kebutuhan yang mendesak dan harus dipenuhi.

Ada sebagian lainnya yang berperilaku konsumtif yakni memanfaatkan beasiswa tersebut untuk memenuhi kebutuhan tersiernya seperti mentraktir teman, belanja pakaian ataupun ada pula yang membeli paket seluler untuk bermain game online. Di sisi lain peneliti juga dapat melihat sebagian siswa yang memang menyadari betapa pentingnya Pendidikan, mereka sangat menikmati bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) ini dengan meningkatkan motivasi belajarnya untuk membuktikan bahwa mereka harus meraih masa depan sesuai harapan orang tua dan juga harapan pemerintah. Pelaksanaan beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) telah berjalan dengan baik setiap tahunnya sejak diluncurkan pertama kali tahun 2015 di SMP Negeri 3 Lhoknga. Pemanfaatan beasiswa ini tentunya berjalan sesuai dengan karakter masing-masing siswa seperti yang telah diuraikan di atas.

SMP Negeri 3 Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, merupakan salah satu sekolah di Aceh Besar yang menyelenggarakan program pemberian bantuan biaya pendidikan kepada peserta didik. Berdasarkan data dari Arsip SMP Negeri 3 Lhoknga, jumlah peserta didik tahun 2019/2020 adalah sebanyak 65 orang. Sementara penerima manfaat beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) sebanyak 21 siswa, bantuan dari Baitul Mal Kabupaten Aceh Besar sebanyak 7 siswa dan juga sebanyak 6 orang merupakan beasiswa yatim/piatu. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 3 Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

KAJIAN TEORI

Pelayanan Publik

Pelayanan berarti melayani suatu jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam segala bidang. Kegiatan pelayanan kepada masyarakat merupakan salah satu tugas dan fungsi administrasi negara. Pelayanan publik menurut Sinambela (dalam Harbani 2013: 128) adalah sebagai setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sejumlah manusia yang memiliki setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik. Pelayanan publik juga merupakan pemberian pelayanan (melayani) keperluan orang lain atau

masyarakat yang mempunyai kepentingan pada suatu organisasi sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan.

Pelayanan publik adalah pemberian jasa, baik oleh pemerintah, pihak swasta atas nama pemerintah, ataupun pihak swasta kepada masyarakat, baik itu dibayar ataupun tidak guna memenuhi kebutuhan atau kepentingan masyarakat. Jenis pelayanan administrasi adalah jenis pelayanan yang diberikan oleh unit pelayanan berupa pencatatan, penelitian, pengambilan keputusan, dokumentasi dan kegiatan tata usaha lainnya yang pada akhirnya menghasilkan produk berupa dokumen, sertifikat, SK dan lain sebagainya.

Selanjutnya mengenai jenis pelayanan jasa adalah jenis pelayanan yang diberikan oleh unit pelayanan yang berupa sarana dan prasarana serta penunjangnya. Pelaksanaannya berdasarkan suatu system pengoperasian tertentu dan pasti. Akhirnya mendatangkan manfaat bagi penerimanya secara langsung dan habis terpakai dalam jangka waktu tertentu. Seperti contohnya pelayanan dalam pengurusan berbagai jenis beasiswa yang diantaranya adalah Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP).

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari Bahasa latin “Movere” artinya menggerakkan. Motivasi adalah suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Motivasi belajar dapat dilihat dari karakter tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan tekun mencapai tujuan. Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23), “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah “Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan yang dengan tujuan tertentu. Motivasi juga merupakan usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya” (Depdiknas, 2010: 756). Menurut Sardiman A.M (2011: 73) mendefinisikan motivasi adalah “perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pihak itu sebenarnya di latar belakang oleh sesuatu atau secara umum dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mereka untuk melakukan sesuatu kegiatan/pekerjaan. Begitu juga dengan belajar diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Fungsi motivasi menurut Sardiman A.M (2011: 85) ada tiga fungsi, yaitu: 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah

dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya; 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan bagi tujuan tersebut.

Seseorang siswa akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain. Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi. Maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Pada dasarnya motivasi seseorang dapat bersumber dari dua jenis motivasi, yaitu (1) Motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*) atau motivasi eksternal yaitu motivasi yang berasal dari luar yaitu dengan melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan). Motivasi ekstrinsik sering kali dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman. Sebagai contoh, seorang siswa dapat belajar dengan keras untuk sebuah ujian dengan tujuan untuk mendapatkan nilai bagus di mata pelajaran tersebut; (2) Motivasi intrinsik (*intrinsic motivation*) atau motivasi internal. Motivasi intrinsik atau motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi hal itu sendiri (sebuah tujuan itu sendiri). Sebagai contoh, seorang siswa dapat belajar dengan keras untuk sebuah ujian karena ia menyukai materi mata pelajaran itu. Intinya motivasi internal timbul dari dalam diri individu siswa (peserta didik) dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan atau sejalan dengan kebutuhannya. Apabila seorang siswa (peserta didik) telah memiliki motivasi internal dalam dirinya, maka secara sadar daya dorong seseorang individu sebagai kekuatan untuk melakukan aktivitas belajar yang berhubungan dengan kebutuhan dan kegunaan untuk saat sekarang dan masa mendatang. Jadi motivasi internal merupakan modal utama bagi seorang siswa apabila ingin berhasil dalam belajar di kelas, sekolah, rumah, maupun sosial masyarakat.

Dari beberapa teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat penulis rangkum bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya dorong yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa yang tergerak hatinya dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan belajarnya. Beasiswa adalah bentuk penghargaan berupa bantuan keuangan. Sedangkan penghargaan adalah salah satu hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penghargaan ini dapat berupa material seperti pemberian-pemberian uang dan lain-lain barang berharga.

Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) adalah pemberian uang beasiswa kepada siswa yang orang tuanya dikategorikan tidak mampu, diharapkan dengan pemanfaatan beasiswa ini, dapat meringankan beban pendidikannya sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Dari pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa pemanfaatan beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP)

Menurut Poerwadarminto (2010: 125) Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan. Pengertian manfaat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah guna atau faedah, laba atau untung. Dari pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa manfaat-manfaat yang diperoleh itu tentunya akan menyebabkan perubahan terhadap suatu fungsi tertentu dalam suatu pranata. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Program Indonesia Pintar adalah memanfaatkan dana bantuan dari

pemerintah berupa beasiswa sesuai dengan yang diharapkan dan tepat sasaran dan terarah sehingga tidak menimbulkan kerugian pihak-pihak tertentu.

Menurut kamus pendidikan, beasiswa adalah bantuan berupa uang yang diberikan oleh lembaga pemerintah atau swasta kepada peserta didik untuk jangka waktu tertentu. Beasiswa merupakan pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan. Beasiswa juga diartikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan itu dapat berupa akses tertentu pada suatu institusi atau penghargaan berupa bantuan keuangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diartikan beasiswa adalah pemberian bantuan dana dari pemerintah atau swasta guna meringankan biaya pendidikan siswa untuk memotivasinya dalam belajar.

Adapun Prinsip Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) adalah (1) Efisien, yaitu harus sesuai dengan menggunakan dana dan daya yang ada untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dan dapat dipertanggungjawabkan; (2) Efektif, yaitu harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan; (3) Transparan, yaitu menjamin adanya keterbukaan yang memungkinkan masyarakat dapat mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai PIP; (4) Akuntabel, yaitu pelaksanaan kegiatan dapat dipertanggungjawabkan; (5) Kepatutan, yaitu penjabaran program/kegiatan harus dilaksanakan secara realistis dan proporsional, dan (6) Manfaat, yaitu pelaksanaan program / kegiatan yang sejalan dengan prioritas nasional.

Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) dirancang untuk membantu anak-anak usia sekolah dari keluarga miskin atau rentan miskin, prioritas tetap mendapatkan layanan Pendidikan sampai tamat Pendidikan menengah, baik melalui jalur formal sampai dengan jenjang SMA atau SMK dan jalur non formal paket A sampai paket C dan pendidikan Khusus. Melalui program ini pemerintah berupaya mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah agar kembali melanjutkan pendidikannya. PIP juga diharapkan dapat meringankan biaya personal Pendidikan peserta didik, baik biaya langsung maupun tidak langsung. Lebih rinci lagi disebutkan bahwa tujuan program PIP adalah 1) Meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai dengan 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan Menengah Universal/Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun; 2) Mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi; 3) Menarik anak usia sekolah yang tidak bersekolah dan/atau peserta didik putus sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan di sekolah/Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) / Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) / Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) atau satuan pendidikan nonformal lainnya; dan 4) Meringankan biaya personal pendidikan. Bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) penerima Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) dari Keluarga miskin atau rentan miskin dapat diprioritaskan bagi yang menempuh studi keahlian kelompok bidang pertanian, seni karawitan, perikanan, peternakan, kehutanan dan pelayaran/ kemaritiman.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian ada dua macam yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif artinya informasi atau data yang disajikan berupa angka sedangkan pendekatan kualitatif merupakan informasi atau data yang disajikan berupa pernyataan. Pendekatan kualitatif adalah

suatu pendekatan yang disebut investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena semua data yang diperoleh dalam bentuk hasil interview dan tatap muka ataupun wawancara.

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan Moleong (2010: 6). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar terhadap Motivasi Belajar pada siswa SMP Negeri 3 Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”, yang objek utamanya adalah Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP), dan selama ini menjadi motivasi utama di kalangan siswa. Berdasarkan pemaparan diatas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu (1) Pemanfaatan Program Indonesia Pintar; (2) Faktor-faktor Penghambat dalam Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP).

Penelitian memerlukan data-data yang bersifat objektif dan relevan agar pelaksanaan kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan semestinya. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Observasi, Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran, Abdurrahman (2011: 104). Observasi ini juga merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, melalui observasi peneliti ingin memperoleh keterangan-keterangan mengenai pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lhoknga; (2) Wawancara, Menurut Abdurrahman (2011: 105), Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman secara terbuka terhadap Kepala Sekolah, Pengurus PIP beserta empat orang perwakilan dari siswa penerima PIP. Data yang ingin diperoleh dari wawancara ini adalah data tentang Pemanfaatan Program Indonesia Pintar; dan (3) Dokumentasi, Dokumentasi dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen). Abdurrahman (2011: 112) menyatakan “Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden”. Dokumentasi digunakan sebagai cara mengumpulkan data sekunder berupa dokumentasi dalam pemanfaatan beasiswa Program Indonesia Pintar diantaranya data tentang pengajuan calon penerima, proses penetapan penerima dan proses pencairan dana Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 3 Lhoknga. Menurut Sugiyono (2010: 335), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumenntasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola mana yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan beasiswa Program Indonesia Pintar

1. Penggunaan dana PIP

Berdasarkan kesimpulan dimensi penggunaan dana bantuan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 3 Lhoknga adalah penggunaan dana yang sudah sesuai dengan petunjuk dan teknis dan sesuai dengan yang diharapkan. Pada SMP Negeri 3 Lhoknga penggunaan dana Program Indonesia Pintar sudah sesuai dengan yang dianjurkan, dan sudah dipenuhi oleh seluruh peserta didik. Hal ini terlihat dari keadaan siswa-siswi yang selalu teratur pada saat ke sekolah. Keteraturannya ini dapat dilihat dari terpenuhinya segala kebutuhan peserta didik mulai dari

perlengkapan buku dan alat tulis, seragam sekolah, transportasi dan uang saku peserta didik sehingga aktifitas sekolah dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 3 Lhoknga dapat dipahami dengan baik dan benar maksud dan tujuan daripada program tersebut. Keberhasilan dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan sekolah penerima Program Indonesia Pintar. Hal ini didukung oleh sumber daya manusia yang mengelola Program tersebut berkompeten sebagai pelaksana program. Keberhasilan dalam pemanfaatan beasiswa Program Indonesia Pintar SMP Negeri 3 Lhoknga disebabkan adanya faktor pelaksana/sumber daya manusia yang melaksanakan kewajibannya dengan baik dan bertanggungjawab.

Menurut Poerwadarminto (2010: 125) Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan. Sedangkan beasiswa adalah bantuan berupa uang yang diberikan oleh lembaga pemerintah atau swasta kepada peserta didik untuk jangka waktu tertentu. Beasiswa merupakan pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan. Beasiswa juga diartikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan itu dapat berupa akses tertentu pada suatu institusi atau penghargaan berupa bantuan keuangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diartikan beasiswa adalah pemberian bantuan dana dari pemerintah atau swasta guna meringankan biaya pendidikan siswa untuk memotivasinya dalam belajar.

Dalam buku Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar dijelaskan bahwa penerima beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) tidak diperkenankan menggunakan dana untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan kegiatan pendidikan.

Keberhasilan dalam pemanfaatan beasiswa Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 3 Lhoknga dilaksanakan sesuai anjuran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, yang mengharuskan peserta didik untuk belanja sesuai kebutuhan siswa untuk kebutuhan sekolahnya.

Temuan 1: Dari hasil observasi peneliti dan wawancara dengan peserta didik, bahwa pemanfaatan Program Indonesia Pintar dipengaruhi oleh keadaan ekonomi keluarga. Apabila si penerima manfaat Program Indonesia Pintar adalah dari keluarga yang sangat miskin, sudah tentu beasiswanya juga tersalurkan untuk keluarganya, bukan hanya sebagai biaya Pendidikan untuk peserta didik tersebut.

2. Batasan penggunaan dana bantuan PIP

Menurut buku petunjuk dan teknis pelaksanaan Program Indonesia Pintar, maka Batasan Penggunaan PIP terbagi dua, tergantung jenis Pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik. Untuk jalur Pendidikan formal selain memanfaatkan sebagai biaya untuk membeli seragam dan alat tulis, serta uang saku, juga diatur dalam buku petunjuk teknis sebagai biaya kursus atau biaya les tambahan. Sedangkan untuk jalur Pendidikan non formal, beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP), dapat dimanfaatkan untuk biaya praktek tambahan atau biaya magang di dunia industri. Bantuan pemerintah melalui Program Indonesia Pintar harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Dana beasiswa ini agar digunakan untuk keperluan siswa seperti membeli buku dan alat tulis, seragam sekolah, sepatu, tas dan membayar uang iuran sekolah. Dana PIP tidak boleh digunakan untuk kebutuhan yang lain sehingga kepentingan belajar anak terabaikan.

Sebagian kecil orang tua penerima PIP merasa belum terbantu, faktor penyebabnya adalah lingkungan sosial, yaitu ketidakpahaman orang tua penerima PIP terhadap teknis

pelaksanaan program ini. Mereka menganggap hanya sebatas pemberian bantuan biaya tanpa memperhatikan aspek lain seperti kualitas siswa. Padahal selain memberikan biaya, faktor kurangnya sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pendidik atau guru juga perlu diperhatikan. Karena kualitas seorang siswa terbentuk dari kualitas pendidik/guru sebagai sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Temuan 2: Berdasarkan hasil observasi, untuk sementara SMP Negeri 3 Lhoknga tidak mengadakan les tambahan, hal ini dikarenakan keadaan pandemi yang berkepanjangan. Dan kalau les tambahan sudah berlangsung kembali peserta didik tidak perlu mengeluarkan biaya pribadi namun ditanggung oleh pihak sekolah yakni Dana Operasional Sekolah.

Faktor-faktor penghambat dalam pemanfaatan beasiswa Program Indonesia Pintar

Proses ataupun mekanisme pelaksanaan beasiswa Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 3 Lhoknga dapat dikatakan sudah baik menurut tuntutan dinas terkait, walaupun terdapat berbagai hambatan. Peserta didik pemilik Kartu Indonesia Pintar melaporkan kepemilikan kartunya ke sekolah masing-masing, untuk didata sebagai calon penerima beasiswa Program Indonesia Pintar. Sekolah menandai status kelayakan peserta didik, apabila sekolah menemukan peserta didik pemilik Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang tidak layak (keluarga mampu), maka sekolah menandai status tidak layak pada aplikasi Data Pokok Pendidik dan Tenaga Kependidikan (DAPODIK).

Pada saat sekolah menerima Surat Keputusan dari Dinas bahwa dana PIP sudah dapat dicairkan, maka segera dilakukan aktivasi buku rekening. Pengurus Program Indonesia Pintar segera mempersiapkan berkas administrasi yang dibutuhkan oleh pihak bank penyalur. Ketika pihak sekolah menyampaikan informasi kepada siswa untuk melengkapi segala administrasi yang dibutuhkan oleh pihak bank penyalur, siswa/orang tua sering sangat lambat menanggapi hal tersebut, maka hal inilah yang menghambat proses pelaksanaan Program Indonesia Pintar. Maka pengurus PIP segera menyusul berkas administrasinya kerumah peserta didik.

Temuan 3: Proses pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP negeri 3 Lhoknga hambatannya tidak datang dari pihak sekolah, namun kebanyakan hambatannya datang dari luar baik itu dari bank penyalur ataupun dari pihak siswa itu sendiri.

Meskipun Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) ini merupakan dana bantuan Pendidikan langsung dari pemerintah untuk peserta didik, namun kenyataannya banyak pula hambatan-hambatan yang dialami oleh penerima manfaat beasiswa Program Indonesia Pintar, misalnya terkadang siswa sudah datang ke bank penyalur namun uangnya belum bisa dicairkan, ataupun kadang siswa harus datang sendiri mengambil uangnya didampingi oleh orang tua, tapi kadang-kadang pula harus dicairkan oleh pihak sekolah. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat dalam Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP).

Temuan 4: Bank penyalur tidak pernah memberitahukan kepada pihak sekolah kapan dana Program Indonesia Pintar sudah masuk atau sudah dapat dicairkan, hanya pengelola PIP yang selalu berusaha datang ke bank penyalur untuk mencari informasi setelah menerima informasi dari pihak dinas terkait.

KESIMPULAN

Bedasarkan analisis data yang telah peneliti jelas pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pemanfaatan beasiswa Program Indonesia Pintar pada satuan Pendidikan SMP Negeri 3 Lhoknga telah berjalan sesuai dengan yang di anjurkan. Kecuali

apabila ada penerima beasiswa Program Indonesia Pintar yang berasal dari keluarga yang sangat miskin, maka beasiswa tersebut sebagian tersalurkan untuk keluarganya. SMP Negeri 3 Lhoknga tidak melaksanakan program les tambahan, karena masa pandemi, dan orang tua tidak mengizinkan putra-putrinya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan program ini, di SMP Negeri 3 Lhoknga Kabupaten Aceh Besar pada dasarnya sudah baik dan hambatannya tidak datang dari pihak sekolah akan tetapi dari pihak bank penyalur dan pihak penerima manfaat Program Indonesia Pintar itu sendiri.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program Indonesia pintar di SMP Negeri 3 Lhoknga adalah jumlah penerima manfaat beasiswa PIP selalu tidak sama jumlahnya dengan jumlah calon penerima yang diusulkan oleh pihak sekolah. Dan faktor penghambat lainnya yaitu pada saat pihak sekolah meminta orang tua/siswa untuk melengkapai persyaratan yang diminta oleh pihak bank penyalur seperti Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk Orang Tua, Kartu Indonesia Pintar dan sejenisnya selalu lambat menanggapi. Hal ini dapat membuat pengurus PIP terkuras waktu untuk menyusul kerumah peserta didik pada saat waktu telah terdesak.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Sardiman (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press.
- Azzahra, N.E. (2016) *Penggunaan Dana Beasiswa Miskin Oleh Siswa SMA dan SMK di Kabupaten Temanggung*, dipetik Juni, 2016 dari SI Thesis. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/id/eprint/34496>.
- Buku Juknis (2019) *Pelaksanaan Program Indonesia Pintar*, Mendikbud : Jakarta
- Buku Saku (2019) *Beasiswa Program Indonesia Pintar* Mendikbud : Jakarta
- Depdiknas (2010) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* : Balai Pustaka : Jakarta.
- Harbani, Pasalong, (2013) *Teori Administrasi Publik* , Bandung : CV. Alfabeta.
- Moleong lexy, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Muhammad, H. & Jazidie,A. (2013). *Panduan Beasiswa Miskin SD, SMP, SMA, SMK*, Jakarta :Kemendikbud
- Mulyasa, (2011), *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta W.J.S. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono (2016), *Metode Penelitian Pendidikan : (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* Bandung -Alfabeta.
- Suprastowo, Philips (2014), *Kontribusi Beasiswa Miskin terhadap Keberlangsungan dan kelanjutan Pendidikan Siswa*. Dipetik Juni 2014, dari *Jurnal Pwndidikan dan kebudayaan*, vol. 20, No.2 : repositori. Perpustakaan Kemendikbud. Go. Id/570/1/1%20 philip.pdf
- Uno, Hamzah, B, & Lamatenggo, Nina. (2012), *Teori Kinerja dan Pengukurannya* Jakarta: PT Bumi Aksara.